



JURNAL ILMU MANAJEMEN

Published every June and December
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: <https://ojs.um-palembang.ac.id/index.php/JIM>



Penguatan Profitabilitas dalam Meningkatkan Pengaruh *Enterprise Risk Management* pada Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia

Nurullaili Mauliddah ^{a*}, Didin Fatihudin ^b, Marista Oktaviani ^c, Karari Budi Prasasti ^d

^{a,b,c} Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

^d Universitas Islam Kediri, Indonesia

* Corresponding author e-mail: nurullaili-mauliddah@um-surabaya.ac.id

ARTICLE INFO

DOI:
10.32502/jim.v15i1.870

Article history:

Received:
26 June 2025

Accepted:
07 October 2025

Available online:
15 December 2026

Keyword:

ROE; *Enterprise Risk Management*; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan

ABSTRACT

As a company tasked with catalyzing the economy, banking has a level of profitability and risk that needs to be considered. The dangers faced include a decrease in profitability and company value. This research aims to analyze the influence of profitability moderation on the influence of company size and Enterprise Risk Management (ERM) on banking company value. Using purposive sampling, this research found 11 samples of conventional banking companies listed on the IDX in 2018-2021 and analyzed using the Moderation Regression Analysis (MRA) method with SPSS 25. The results of the research show that without and with ROE as a moderating variable, the influence of company size on company value remains significant and increases when there is ROE as moderating variable; however, the ERM variable with or without ROE as a moderating variable still does not have a considerable influence on company value.

ABSTRAK

Perbankan sebagai perusahaan dengan tugas katalisator perekonomian memiliki tingkat profitabilitas dan resiko yang perlu untuk diperhatikan. Resiko yang dihadapi diantaranya penurunan profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dari moderasi profitabilitas pada pengaruh ukuran perusahaan dan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada nilai perusahaan perbankan. Menggunakan purposive sampling penelitian ini menemukan 11 sampel perusahaan perbankan konvensional yang listing pada BEI tahun 2018-2021 dan dianalisis menggunakan metode Moderation Regression Analysis (MRA) dengan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanpa dan adanya ROE berposisi menjadi moderator variabel, pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tetap signifikan dan semakin meningkat ketika ada ROE sebagai variabel moderasi, namun untuk variabel ERM dengan adanya ataupun tanpa ROE

menjadi variabel moderasi tetap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

Pendahuluan

Perbankan dalam jangka panjang hadir memegang peranan penting dalam perekonomian dan masyarakat salah satunya yaitu stabilitas keuangan secara keseluruhan. Stabilitas keuangan menciptakan lingkungan dan persepsi yang dapat dipercaya bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap perbankan (Cristofel & Kurniawati, 2021). Ketika investor dan nasabah yakin terhadap stabilitas perbankan, maka mereka cenderung mempertahankan investasi dan uang yang mereka simpan di bank tersebut. Sehingga hal itu, menciptakan stabilitas perekonomian nasional serta membantu perbankan dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan mereka karena adanya kepercayaan dan reputasi dari para pemangku kepentingan (Damayanti & Venusita, 2022).

Berdasarkan tinjauan ekonomi perbankan Indonesia pada tahun 2018, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai sektor perbankan nasional berada pada keadaan yang lebih positif. Perubahan positif ini digambarkan oleh beberapa poin seperti total aset industri perbankan mencapai Rp 7.368 triliun, tumbuh 9,25% dari tahun ke tahun (yoy). Sementara total dana pihak ketiga (DPK) yang diperoleh melalui data sektor perbankan nasional pada periode yang sama tercatat sebesar Rp 5.255 triliun, tumbuh 8,44% (yoy). Total kredit yang disalurkan perbankan mencapai Rp 4.662 triliun, tumbuh 8,22% (yoy) (Kompas.com, 2018).

Meski pada tahun 2018 perbankan nasional mencatatkan kondisi yang baik, pada tahun 2019 berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laba bersih bank umum per Oktober

2019 tumbuh 6,05% yoy menjadi Rp 130,77 triliun. Pertumbuhan single digit tercatat menurun dari kinerja tahun 2018. Hal tersebut terjadi karena pertumbuhan DPK yang lebih lemah dibandingkan peningkatan pada kredit yang menimbulkan tekanan likuiditas pada industri keuangan, dimana dana murah yang bersumber dari simpanan nasabah tidak mencukupi untuk menutupi penyaluran kredit kepada debitur (CNBC Indonesia, 2019).

Tidak berhenti pada tahun 2019, pandemi covid-19 terjadi mengguncang sistem ekonomi perbankan tahun 2020 sehingga menyebabkan penurunan dan gangguan ekonomi dan mendorong kegelisahan nasabah pada sistem keuangan atau bank panic. Adanya pandemi covid19 tersebut muncullah situasi dimana Fenomena penarikan dana secara masif berpotensi menimbulkan kepanikan perbankan, yang mengakibatkan berkurangnya cadangan kas dan ketidakmampuan bank memenuhi penarikan dana nasabah, sehingga bank akan dikategorikan bank bermasalah. Akhirnya dapat membuat bank-bank menjadi bangkrut, senada dengan kejadian pada krisis moneter 1997-1998 (CNN Indonesia, 2020).

Berbeda dari 2 tahun sebelumnya, tahun 2021 kondisi perbankan terus membaik, hal tersebut terjadi karena pulihnya mobilitas dan meningkatnya kegiatan perekonomian pasca pandemi covid-19. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perbankan berhasil menyalurkan kredit dengan total 4,82% yoy yang didorong oleh peningkatan pada kredit UMKM dan bisnis ritel. Selain itu secara industri, Pertumbuhan kredit tampak pada sebagian besar sektor utama, dengan kontribusi signifikan dari sektor pengolahan dan rumah tangga masing-masing sebesar Rp 24,9 triliun dan Rp 9,1 triliun (CNBC Indonesia, 2021).

Adapun pada tahun 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa keuntungan perbankan mengalami penyusutan. Hal tersebut tercermin dari rasio margin bunga bersih yang turun dari 4,60% menjadi 4,47% dan Return on Asset (ROA) turun sebesar 2,32%. Sementara itu, Rapat Dewan Komisiner (RDK) menyampaikan bahwa intermediasi bank menunjukkan kinerja yang membaik ditandai dengan bertumbuhnya kredit sebesar 6,33% yoy. Hal tersebut mencerminkan pemulihan ekonomi nasional yang terus membaik pasca pandemi covid-19 (Bisnis.com, 2022).

Tingginya resiko kerugian atas munculnya gagal bayar dari nasabah, dilanjutkan dengan adanya ketidakpastian perekonomian secara global yang berdampak pada pertumbuhan aset perbankan di Indonesia melambat 7,47% yoy (OJK, 2023). Diikuti dengan penurunan signifikan dari laba sektor perbankan yang anjlok diawal tahun 2024 sebesar 5,35% dibandingkan laba bersih Januari 2023 sebesar Rp22,06 triliun dimana kondisi ini dipicu oleh resiko pasar yang cukup berperan besar. Fluktuasi kinerja perbankan dari kurun waktu 5 tahun terakhir menjadikan fenomena menarik dalam meninjau kebijakan-kebijakan perbankan dan otoritas terkait dalam menjaga stabilitas perekonomian melalui fungsi intermediasi perbankan dengan masyarakat.

Terlihat dari uraian fenomena diatas, bahwa pertumbuhan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI didukung dengan situasi nasional ekonomi yang terjadi. Adapun, metrik yang berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan adalah nilai perusahaan. Pandangan investor terhadap perusahaan tercermin dalam nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan dengan *Price Book Value* (PBV), yang membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya (Majid & Benazir, 2015; Sukmawardini & Ardiansari, 2018). Jika PBV tinggi, menunjukkan bahwa harga pasar saham perusahaan relatif tinggi dibandingkan

dengan nilai bukunya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kondisi perbankan yang berpotensi mengalami pertumbuhan dengan didukung kinerja keuangan yang solid. Sehingga, rasio ini penting bagi setiap perbankan karena dapat mempengaruhi kondisi ekonomi nasional dan keputusan calon investor.

Firm size merupakan ukuran atau skala perusahaan yang biasanya diukur dengan total aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dianggap lebih stabil dan memiliki pertumbuhan yang lebih besar. Semakin besar firm size dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga Investor biasanya memberikan perhatian lebih pada perusahaan yang menunjukkan potensi pertumbuhan jangka panjang yang baik (Asril, 2021; Halim, 2021). Hal ini menyebabkan nilai PBV yang dimiliki perusahaan juga tinggi karena dari besarnya ukuran perusahaan, investor bersedia membayar premi untuk saham perusahaan dengan prospek yang baik (A, 2023; Ariyanti, 2019).

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO), *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan pendekatan sistematis dalam mengelola seluruh risiko yang mungkin terjadi dengan tujuan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien (Damayanti & Venusita, 2022; Iswajuni et al., 2018). Dengan adanya pengelolaan risiko yang baik, perusahaan tentu dapat mengurangi ketidakpastian dan dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (stakeholder) (Josephine & Zainal, 2022; Pamungkas, 2019). Perusahaan dengan sistem pengelolaan risiko yang kuat cenderung memiliki nilai perusahaan yang tinggi, karena para pemangku kepentingan (stakeholder) percaya bahwa perusahaan dapat dengan manajemen risiko yang baik, perusahaan dapat meminimalkan pengaruh buruk yang berpotensi menurunkan nilainya (Sari et al., 2012).

Nilai ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba. Tingginya nilai ROE dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan sehingga berdampak pula pada peningkatan PBV. Sehingga dapat membuat investor tertarik terhadap perusahaan dan bersedia membayar premi untuk saham perusahaan dengan nilai ROE yang tinggi, karena investor percaya bahwa prospek masa depan perusahaan tersebut dinilai positif (Arifin et al., 2022; Setiawati et al., 2020).

Kajian Literatur

Signaling Theory

Spence merupakan tokoh yang pertama kali memperkenalkan teori sinyal pada tahun 1973 dalam bukunya *Job Market Signalling*. Spence tahun 1973 menyatakan bahwa teori sinyal mengungkapkan isyarat atau sinyal kepada pihak luar (eksternal) mengenai perbedaan akses informasi antara pihak manajemen dengan pihak di luar perusahaan. Melalui sinyal, manajemen perusahaan menyampaikan pandangannya kepada investor mengenai prospek yang dimiliki perusahaan di masa depan (Brigham, Eugene F. & Houston, 2021). Melalui sinyal tersebut investor memutuskan untuk tetap bertahan menyerahkan dana dalam operasional perusahaan atau akan menarik modal tersebut. Perusahaan mengirimkan sinyal melalui laporan keuangan dan laporan tahunan dengan indikator-indikator yang disajikan menunjukkan prospek perusahaan kedepannya seperti profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan yang ditunjukkan melalui nilai aset, nilai perusahaan dengan proksi harga saham dan *price book value*. Pada perusahaan perbankan khususnya salah satu pertimbangan investor yang diharapkan adalah profil resiko perusahaan. Profil resiko ini diungkapkan melalui indikator-indikator *enterprise risk management* yang telah diatur oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) (Shatnawi et al., 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum direpresentasikan dengan total aset, mengingat nilai total aset biasanya lebih dominan dibandingkan variabel keuangan lain (Dang et al., 2018; Dini et al., 2022; Ni Made Rianita, 2022). Menurut Karlsson, (2021) Ukuran perusahaan yang besar memberikan kemudahan dalam mengakses dana dari pihak luar, baik melalui pinjaman maupun penerbitan saham, sebab dinilai memiliki jaminan dan reputasi yang lebih baik.

firm size seringkali dikaitkan dengan kompleksitas struktur perusahaan dan tingkat keterbukaan informasi. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak aset, yang dapat menimbulkan konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham terkait penggunaan aset tersebut. Oleh karena itu, *firm size* dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui kompleksitas hubungan agensi dan potensi konflik yang terkait dengan ukuran perusahaan serta kompleksitas perusahaan.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh *return on asset*

Enterprise Risk Management

Pengungkapan manajemen risiko perusahaan merupakan pengungkapan tentang bagaimana perusahaan mengendalikan risiko yang berkaitan dengan masa depan, atau pengungkapan risiko dengan cara yang telah dikelola oleh perusahaan (Wahyuni & Oktavia, 2020).

Terdapat beragam standar yang digunakan dalam penyusunan kerangka manajemen risiko perusahaan, salah satunya yang dimiliki oleh (COSO-ERM, 2017). Dalam penerapan manajemen risiko, perusahaan dituntut untuk merumuskan sasaran utamanya terlebih

dahulu, yang terbagi ke dalam empat aspek, yakni strategi, operasional, pelaporan, serta kepatuhan.

Dalam COSO-ERM (2017) manajemen risiko perusahaan terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut diantaranya yaitu Governance and Culture, Strategy and Objective Setting, Performance, Review and Revision, Information, Communication and Reporting.

Selain lima komponen diatas, menurut Abdul Rahman & Al-Dhaimesh, (2018) COSO-ERM (2017) dirumuskan 20 prinsip yang dapat menjadi dasar pengembangan standar ERM dan pengukuran kualitas ERM di masing-masing organisasi.

Perusahaan yang berhasil memenuhi kebutuhan informasi stakeholder secara optimal akan mendapat penilaian positif dari pasar, sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Pengungkapan *enterprise risk management* dapat memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan dengan menciptakan persepsi positif dari para pemangku kepentingan (Josephine & Zainal, 2022).

H₂ : *enterprise risk management* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H₄ : *enterprise risk management* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh *return on asset*

Return On Equity

Rasio profitabilitas adalah metrik yang menilai intensitas pengejaran keuntungan atau keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu (Ariyanti, 2019; Setiawati et al., 2020). Profitabilitas juga mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin tinggi pengembalian yang diharapkan investor untuk meningkatkan

investasinya (Mauliddah & Fajriah, 2021). Hal ini meningkatkan prospek masa depan perusahaan dan membawa nilai tambah bagi perusahaan.

ROE digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri, sekaligus menunjukkan efektivitas penggunaannya. Tingginya rasio ini menandakan posisi pemilik perusahaan semakin kuat, sedangkan rendahnya rasio mengindikasikan sebaliknya (Kasmir, 2019). pengungkapan *return on equity* yang tinggi dapat menjadi indikasi kinerja keuangan yang baik, sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai prospek perusahaan. Sebaliknya, mengungkapkan *return on equity* yang rendah dapat memberikan sinyal negatif dan berisiko menurunkan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan, yang kemudian berdampak pada nilai perusahaan (Shenurti et al., 2022)

H₅ : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pencapaian perusahaan atau Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya tercermin pada harga sahamnya, di mana harga tersebut dipengaruhi oleh dinamika penawaran dan permintaan di pasar modal sebagai bentuk penilaian investor (Jawas & Sulfitri, 2022; Pradana & Khairusoalihin, 2021).

Menurut (Brigham & Houston, 2019) *Price Book Value* (PBV) digunakan sebagai ukuran pasar untuk menilai harga perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Rasio ini dipakai karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai dari modal yang ditanamkan. PBV juga memiliki beberapa keunggulan termasuk nilai buku sebagai ukuran yang stabil dan sederhana, dan sebagai pembanding antara perusahaan sejenis untuk mengindikasi harga saham guna mengetahui apakah suatu saham tersebut

mahal atau murah. Selain itu, dapat memberikan gambaran tentang potensi pergerakan harga suatu saham dan dengan demikian secara tidak langsung menggambarkan bagaimana rasio PBV ini juga mempengaruhi harga saham.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel independen yang ingin diteliti adalah ukuran perusahaan dan *enterprise risk management*, variabel dependennya adalah nilai perusahaan sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *return on equity*. Variabel-variabel tersebut dihitung melalui konsep sebagai berikut:

Tabel 1.
Measurement masing-masing variabel

Variabel	Measured	Sumber
Ukuran perusahaan	Ln (Total Aset)	Septyanto & Nugraha, (2021)
<i>Enterprise risk management</i>	$\frac{\text{total implementasi}}{20 \text{ item indikator}}$	Shatnawi et al. (2022)
Nilai Perusahaan	$\frac{\text{Harga saham}}{\text{Book value pershare}}$	Pamungkas (2019)
Return On Equity	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Shatnawi et al. (2022)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 sebanyak 41 perusahaan. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan sampel sebanyak 11 perusahaan.

Pengujian data menggunakan *Moderation Regression Analysis* dengan alat bantu SPSS 25 untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dan adanya interaksi variabel moderasinya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik menggunakan SPSS 25 diketahui statistik deskriptif dari data untuk nilai ukuran perusahaan paling tinggi sebesar 35,228 dan terendah 29,619 dengan rata-rata 33,051. Untuk ERM paling tinggi sebesar 0,950 dan terendah 0,750 dengan rata-rata 0,826. Hasil analisis deskripsi variabel penelitian secara lengkap dijelaskan pada tabel 2:

Tabel 2.
Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standard Deviation
FZ	33,051	32,896	29,619	35,228	1,595
ERM	0,826	0,850	0,750	0,950	0,053
ROE	0,105	0,098	0,013	0,184	0,048
PBV	1,477	1,020	0,430	4,770	1,196

Sumber: data diolah, 2025

Setelah analisis deskriptif dilanjutkan uji Moderated Regression Analysis diperoleh hasil pada tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji t dengan Variabel Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.102,354	816,405			1,350	0,183
FZ	-0,418	0,176	- 0,549		- 2,374	0,022
ERM	3,575	6,329	0,157		0,565	0,575
ROE	-17,061	7,571	-6,708		- 2,254	0,029
FZ*ROE	0,007	0,002	8,958		3,938	0,000
ERM*ROE	-0,043	0,065	- 1,476		- 0,659	0,513

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa interaksi ROE sebagai variabel moderasi mampu menguatkan pengaruh dari ukuran perusahaan dengan ROE ditinjau dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan untuk interaksi dari variabel moderasi ROE tidak dapat memberikan pengaruh signifikan dalam memperlemah pengaruh dari variabel *enterprise risk management* dan ROE.

Pembahasan

Pengaruh firm size terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik ditemukan bahwa firm size memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Hal ini mendukung pernyataan dari teori signal yang menyatakan bahwa ketika perusahaan memberikan informasi positif terkait perkembangan perusahaan dalam hal ini misalkan adanya peningkatan aset perusahaan menjadikan sentimen positif dari investor meningkat dan mendorong investor untuk bersemangat dalam berinvestasi pada sektor perbankan di Indonesia. Peningkatan jumlah aset ini menjadi informasi penting bagi investor yang akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Harga saham yang semakin meningkat memberikan signal yang baik terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value*. Perusahaan sektor perbankan

sebagai kepanjangan tangan pemerintah dalam mengelola perekonomian melalui dana pihak ketiga, sebagai salah satu sumber modal bagi operasional perbankan. Ketika semakin besar dana pihak ketiga tersebut, berarti semakin liquid modal perusahaan dalam hal ini adalah aset lancar sehingga memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan perusahaan sehingga memberikan sentimen positif terhadap investor. Ketika aset perusahaan semakin besar memberikan dorongan dalam ekspansi pasar dan meningkatkan profitabilitas yang berdampak pada peningkatan deviden kepada pemegang saham. Semakin besar deviden yang diberikan akan memberikan kepercayaan kepada investor akan jaminan return yang lebih besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Ni Made Rianita, 2022; Sondakh, 2019), yang menjelaskan bahwa firm size memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan perusahaan. Semakin besar aset perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan investor melalui peningkatan harga saham. Sehingga kapitalisasi pasar dan nilai perusahaan semakin meningkat.

Pengaruh *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *enterprise risk management* terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Enterprise risk management* sebagai bentuk antisipasi resiko agar dapat dikendalikan oleh perusahaan melalui manajemen resiko yang baik. *Enterprise risk management* membantu perusahaan mengelola dan mengurangi resiko yang dapat mengancam stabilitas keuangan dan operasional perusahaan. Pada data perusahaan perbankan ini masih terdapat beberapa perusahaan yang belum melaporkan 20 indikator COSO. Bahkan masih banyak perusahaan yang belum konsisten melaporkannya. ERM yang baik akan memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan ini dapat memmanage resiko dengan baik seperti resiko

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia sebenarnya telah menerapkan manajemen resiko namun belum maksimal yang dapat dilihat dari data pengungkapan ERM 60% sampel mengungkapkan 15 poin dalam indikator COSO dan tidak konsisten dalam menyampaikan laporan tersebut. Sehingga dampak terhadap peningkatan pada nilai perusahaan tidak signifikan.

ERM sebagai salah satu strategi yang disusun oleh direksi dan manajemen dalam mengelola perusahaan dalam rangka merancang proses identifikasi segala hal yang berpotensi memancing resiko-resiko yang berdampak pada kerugian perusahaan. Berdasarkan stakeholder theory, ketika perusahaan memberikan informasi yang terbuka atas resiko-resiko yang memungkinkan terjadi kepada stakeholder. Stakeholder akan lebih aware terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Namun pada kondisi perusahaan sampel terdapat sebagian besar perusahaan yang belum mampu mengungkapkan resiko secara keseluruhan yang mengakibatkan stakeholder tidak memiliki informasi secara lengkap dalam berinvestasi yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari (Iswajuni et al., 2018; Pamungkas, 2019) yang menyatakan bahwa ERM dapat memberikan dampak positif dan signifikan, namun kondisi pada perusahaan perbankan Indonesia pada data tahun 2018-2022 tidak sesuai. Hal ini dikarenakan pada tahun penelitian merupakan tahun-tahun yang berada pada saat kondisi perkonomian tidak menentu karena adanya krisis yang merupakan dampak dari pandemi. Pola investasi saham pada saat itu lebih banyak kepada perusahaan manufaktur dan farmasi sehingga investor lebih banyak menarik investasi pada sektor lain termasuk perbankan yang rawan adanya kerugian karena gagal bayar oleh debitur.

Pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan dengan *return on equity* sebagai variabel moderasi

Profitabilitas menjadi tujuan utama bagi investor dalam meninjau potensi peningkatan return investasi. ROE sebagai dasar analisis fundamental yang selalu dicari oleh investor ketika ingin berinvestasi. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ROE dapat memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. ROE dalam hal ini mampu menguatkan maupun memperlemah pengaruh dari ukuran perusahaan dan nilai perusahaan dalam hal ini adalah *price book value* pada perusahaan perbankan di Indonesia.

Perusahaan perbankan sebagai salah satu tujuan investasi yang menarik bagi investor salah satunya dari ukuran perusahaannya. Namun demikian ketika aset yang dimiliki perusahaan besar dan itu mampu menghasilkan return yang besar pula, maka investor akan bersedia meningkatkan nilai investasinya yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pada harga saham dan nilai perusahaan.

ROE yang diwujudkan sebagai berapa besar pengembalian atas investasi menjadi ukuran

fundamental bagi investor baik pemula maupun lama. Sebaliknya jika perusahaan memiliki aset yang besar namun aset tersebut tidak mampu memberikan imbal hasil yang besar dari investasi yang dilakukan, investor akan mengalihkan sahamnya kepada perusahaan lain. Sehingga pada kondisi ini, perusahaan perbankan diharapkan dapat meyakinkan investor tidak hanya dari kepemilikan aset yang besar saja namun juga dari tingkat pengembalian atas modal yang disetorkan oleh pemegang saham kepada perusahaan dalam hal ini adalah deviden.

Pengaruh *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan dengan *return on equity* sebagai variabel moderasi

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang diwujudkan melalui harga saham yang merupakan hasil pencapaian kinerja pembentukan oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Nilai perusahaan merefleksikan penilaian investor terhadap kinerja manajemen perusahaan. Nilai perusahaan memberikan gambaran pergerakan dari suatu saham karena adanya kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan salah satunya dinilai dari profitabilitas yang dalam hal ini diproksikan oleh ROE. ROE menjadi gambaran fundamental bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Melalui ROE investor memberikan sentiman positif maupun negatif melalui respon meningkatkan atau menurunkan nilai pasarnya. Salah satu hal yang menarik saat ini bagi sektor perbankan adalah keterbukaan informasi atas resiko yang berpotensi bagi perusahaan. Semakin besar resiko perusahaan semakin besar pengungkapan yang harus disampaikan kepada investor.

ROE dalam hasil penelitian ini tidak dapat memoderasi pengaruh dari ERM terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang telah mengungkapkan ERM namun nilai ROE meningkat tidak memberikan dampak

signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada objek tersebut cenderung melandai. Hal ini dikarenakan semakin banyak pelaporan yang diungkapkan oleh perusahaan pada ERM maka menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang semakin besar. Walaupun ROE yang diberikan semakin besar investor tidak ingin menanggung resiko yang besar jika terjadi kegagalan bayar atas deviden dari modal yang disetorkan. Sehingga tidak berdampak dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kemampuan ROE dalam memoderasi pengaruh antara firm size dan ERM terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini cukup baik. Kondisi ini dapat dibuktikan melalui perolehan koefisien determinasi hasil uji statistik yang menunjukkan peningkatan nilai dari *Rsquare* pengaruh dari *firm size* dan ERM terhadap nilai perusahaan. Sebelum adanya variabel ROE sebagai pemoderasi nilai *Rsquare* dari hasil analisis sebesar 0,184 yang berarti bahwa firm size dan ERM memberikan kontribusi kepada perubahan nilai perusahaan sebesar 18,4%. Setelah ditambahkan variabel moderasi ROE terjadi peningkatan nilai *Rsquare* menjadi 0,439 yang berarti firm size dan ERM yang dimoderasi oleh ROE dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 43,9%. Hasil tersebut menunjukkan ROE memberikan peran yang cukup penting dalam peningkatan harga saham dan nilai perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia.

Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa peran dari ROE sangat penting dalam meningkatkan harga saham yang diwujudkan melalui nilai perusahaan. Pengaruh dari ukuran perusahaan signifikan terhadap nilai perusahaan baik dimoderasi ROE maupun tidak. Namun untuk pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan baik sebelum dan sesudah dimoderasi oleh ROE.

Perusahaan perbankan perlu memperhatikan komposisi aset dikarenakan sektor ini menjadi objek investasi yang menarik bagi investor. Aset yang besar sebagai proksi dari ukuran perusahaan menjanjikan investor atas pengembalian investasi yang besar pula. Sehingga ROE juga harus ditingkatkan melalui kinerja manajemen yang baik. Walaupun ERM tidak signifikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada konteks penelitian ini, perusahaan perbankan di Indonesia sebaiknya tetap melaporkan pengungkapan resiko-resiko perusahaan sehingga investor lebih percaya atas keterbukaan perusahaan dan memberikan penghargaan berupa peningkatan harga saham serta nilai perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan dan memiliki keterbatasan pada jumlah objek. Sebagai kekurangan ini disarankan kepada penelitian berikutnya akan ditambahkan perusahaan perbankan di ASEAN atau benua asia dengan masa tahun lebih panjang. Sehingga konsep yang ditemukan dalam penelitian ini lebih komprehensif untuk sektor yang menjadi objek penelitian.

Daftar Pustaka

- A, A. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to book value (PBV). *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v3i07.1055>
- Abdul Rahman, A. A. A., & Al-Dhaimesh, O. H. A. (2018). The effect of applying COSO-ERM model on reducing fraudulent financial reporting of commercial banks in Jordan. *Banks and Bank Systems*.
[https://doi.org/10.21511/bbs.13\(2\).2018.09](https://doi.org/10.21511/bbs.13(2).2018.09)
- Arifin, A. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan debt on equity (der) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019. *INOVASI*.
<https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10419>
- Ariyanti, R. (2019). Pengaruh Tangible Asset, Roe, Firm Size, Liquidity Terhadap Price Book Value Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*.
<https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2450>
- Asril, A. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*.
<https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v6i3.130>
- Brigham, Eugene F. & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management, Concise Eighth Edition*. Boston, Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management Cengage Learning*. In *The Journal of Finance*.
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
<https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Damayanti, A. I., & Venusita, L. (2022). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*

- AKUNESA.
<https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p43-54>
- Dang, C., (Frank) Li, Z., & Yang, C. (2018). Measuring firm size in empirical corporate finance. *Journal of Banking and Finance*.
<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Dini, S., Saraswati, A., & Fangly Putri, B. (2022). The Effect of Fixed Asset Turnover, Capital Structure, Dividend Policy and Company Size on the Value of Property and Real Estate Companies Listed on the IDX. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*.
<https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i10.182>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 227–232.
<https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.27>
- Iswajuni, I., Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterorise Management (ERM) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*.
<https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.812>
- Jawas, M. P., & Sulfitri, V. (2022). Pengaruh Sustainability Reporting, Good Coorporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi Digital*.
<https://doi.org/10.55837/ed.v1i1.31>
- Josephine, C., & Zainal, H. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Enterprise Risk Management dan Karakteristik Dewan Direksi terhadap Relevansi Nilai. *Jurnal Akuntansi Trisakti*.
<https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.13120>
- Karlsson, J. (2021). Firm size and growth barriers: a data-driven approach. *Small Business Economics*.
<https://doi.org/10.1007/s11187-020-00350-y>
- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. In *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Majid, M. S. A., & Benazir. (2015). An Indirect Impact of the Price to Book Value to the Stock Returns: An Empirical Evidence from the Property Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 91–96. <https://doi.org/10.9744/jak.17.2.91-96>
- Mauliddah, N., & Fajriah, A. I. (2021). *Return On Equity (ROE) dalam Memediasi antara Kepemilikan Manajerial dengan Modal Kerja (Working Capital)*. 5(2), 188–204.
- Ni Made Rianita. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *ARTHA SATYA DHARMA*.
<https://doi.org/10.55822/asd.v14i2.228>
- Pamungkas, A. (2019). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Maranatha*.
<https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1539>
- Pradana, M. T., & Khairusoalihin, K. (2021). Pengaruh Board Diversity, Kompensasi Dewan Direksi Dan Kepemilikan Manajerial Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Analisis*, 11(1), 1–20.
- Sari, D. M., Sidharta, E. K. A. A., Nuswantoro, U. D., Syafruddin, M., Diyanty, V., HARTATI, W., DESMIYAWATI, JULITA, Bhakti, U. P., Indonesia, U. I., Mulia, T. W., Lasdi, L., Widjanarko, T. A., Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., Denpasar, U.

- M., Soegiarto, D. W. I., Erasputranto, R. A., ... Panjang, P. (2012). Nilai Perusahaan dan Manajemen Laba Riil – Analisis Level Spesifik Perusahaan. *Tax Minimization, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*.
- Septyanto, D., & Nugraha, I. M. (2021). The Influence of Enterprise Risk Management, Leverage, Firm Size and Profitability on Firm Value in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2018. *KnE Social Sciences*.
<https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8850>
- Setiawati, I., Ariyanti, R., & Notoatmojo, M. I. (2020). Pengaruh ROA, ROE, Assets Ratio terhadap Price To Book Value Ratio yang Dimediasikan dengan Variabel Capital Expenditure (Studi Literatur pada Perusahaan Manufaktur yang listed BEI Tahun 2012 – 2018). *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.31942/akses.v15i1.3356>
- Shatnawi, S. A., Marei, A., Daoud, L., Alkhodary, D., & Shehadeh, M. (2022). Effectiveness of the board of directors' performance in Jordan: The moderating effect of enterprise risk management. *International Journal of Data and Network Science*.
<https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.2.013>
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*.
<https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Sondakh, R. (2019). the Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *Accountability*, 8(2), 91.
<https://doi.org/10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101>
- Sukmawardini, D., & Ardiansari, A. (2018). The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value. *Management Analysis Journal*, 7(2), 211–222.